

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekarang merupakan Era Globalisasi, dimana banyak sekali perusahaan yang semakin melebarkan usahanya dalam mencapai keuntungan. Selain itu perusahaan yang berdiri memiliki satu tujuan utama yaitu mempertahankan perusahaan yang telah dijalankan untuk tetap hidup agar tidak terjadi kerugian yang sangat merugikan perusahaan yang akan mengakibatkan bangkrutnya suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan tentunya harus bekerja keras dan bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan di dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi Ekonomi dan Politik.

Setiap perusahaan juga dalam menjalankan usahanya tentunya bertujuan untuk mensejahterakan pemilik (*shareholder*) melalui pengambilan setiap keputusan dalam kebijakan investasi, keputusan untuk pendanaan dan keputusan deviden yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, demikian juga dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Almilia dan Silvy, 2006).

Maka untuk memenuhi hal di atas setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang cukup agar setiap kegiatan operasional perusahaan bisa terpenuhi dan dapat berjalan dengan lancar.

Perusahaan tentunya tidak hanya mengharapkan dana dari dalam perusahaan tetapi adakalanya perusahaan mengalami kekurangan dana dan akan mencari dana untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan dapat menanamkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan. Jika perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak luar maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya dan itu berarti perusahaan tersebut telah melakukan *Financial Leverage*. Suatu perusahaan dikatakan menggunakan *Financial Leverage* jika ia menggunakan sebagian dari aktivasinya dengan sekuritas pembayaran bunga, misalnya hutang pada bank, menerbitkan obligasi atau saham preferen.

Untuk melakukan pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah return tetap atas penggunaan dana hutang atau saham, perusahaan dapat melakukan kebijakan leverage. Menurut Mayo (2001), Leverage dibagi menjadi dua jenis: (a) Operating Leverage (leverage operasi): "Operating leverage is the use of fixed factors of production (fixed cost) instead of variable factors of production (variable cost) to produce a level of output". Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap pada produksi tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut, dari pada biaya variabel untuk menghasilkan mutu pada output. (b) *Financial Leverage*

(Leverage keuangan). “*Financial Leverage* is the use of another persons’ or firm’s funds in return for agreeing to pay a fixed return for the funds the use of debt or preferred stock financing”.

Rasio leverage keuangan tertimbang berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on equity atau ROE (Martono, 2002). Hasil ini memberikan bukti empiris yang berbeda dibandingkan studi (Beard dan Dess, 1979) dan (Mandra, 1995) karena kedua peneliti gagal membuktikan bahwa rasio leverage keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Gale (1972) membuktikan bahwa leverage keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sasongko dan Wulandari (2006) berpendapat *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya ROE tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sasongko dan Wulandari (2006) juga mengatakan earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Perubahan EBIT (Earning Before Interest and Tax) akan mengakibatkan perubahan EPS (*Earning Per Share*). *Financial Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan antara EPS terhadap perubahan EBIT perusahaan. Dalam hubungan *Financial Leverage* terhadap ROE apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka *Return On*

Equity (ROE) juga akan meningkat. Di samping itu pula *Financial Leverage* juga mengalami kenaikan akibat dari meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh terhadap nilai bukunya.

Selain terhadap ROE, *Financial Leverage* juga berdampak terhadap EPS yaitu apabila labanya naik maka EPSnya juga akan naik. *Earning Per Share* (EPS) merupakan hasil yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Pihak manajemen perusahaan menggunakan *Financial Leverage* dengan tujuan agar labanya menjadi meningkat, dengan meningkatnya laba maka *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat pula. Apabila pihak manajemen bisa mengelola dengan baik *Financial Leverage*nya agar dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan sehingga *return* yang diterima per lembar sahamnya menjadi meningkat. *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dari suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi keputusan para calon pembeli saham untuk membeli saham dari suatu perusahaan atau tidak. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan akan semakin menarik perhatian calon pembeli saham untuk membeli saham tersebut. Begitu juga dengan ROE, semakin besar

persentase pengembalian atas modal maka akan semakin tinggi pula keinginan investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas meningkatnya penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan total aktiva perusahaan akan menjadi meningkat, dengan meningkatnya aktiva perusahaan diharapkan laba yang dihasilkan perusahaan meningkat pula. Perusahaan yang menggunakan *Financial Leverage*, sangat penting untuk memperhatikan kebijaksanaan penggunaan pinjaman yang harus melalui perhitungan yang tepat, karena semakin besar jumlah pinjaman maka semakin besar resiko utang tidak terbayar. Karena itu penggunaan modal pinjaman dapat dibenarkan apabila tambahan modal tersebut mempunyai dampak financial menguntungkan yang akan terwujud apabila tingkat pendapatan dengan adanya modal pinjaman tersebut lebih besar daripada biaya modalnya.

Banyak pihak yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) yang sudah pernah dilakukan oleh Beard dan Dees (1979), Mandra (1995), dan beberapa nama lainnya dan mempunyai kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financial Leverage* terhadap ROE, dan ada yang menyatakan terdapat pengaruh negative antara *Financial Leverage* terhadap ROE yaitu oleh Martono (2002). Dalam Penulisan ini

saya sebagai penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan mengikutsertakan variable *Earning Per Share*.

Berdasarkan uraian diatas, maka selanjutnya penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* dan *Earning Per Share* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI Tahun 2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI Tahun 2015.
2. Penelitian ini dibatasi masalah ada atau tidaknya pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE dan EPS.
3. Data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah laporan keua

ngan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 Tahun 2015 yang diperoleh dari BEI.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk penulisan ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam dunia usaha yang riil, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE dan EPS pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI Tahun 2015.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan yang dapat ditempuh oleh perusahaan yang menggunakan *Financial Leverage*, dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat khususnya pemegang saham dapat menganalisa kondisi financial perusahaan terutama bila perusahaan tersebut menggunakan *Financial Leverage* sebagai penggunaan sumber dana bagi pengembangan perusahaan dan juga untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE dan EPS pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI Tahun 2015.